

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab Landasan Teori menjelaskan tentang dasar – dasar teori yang digunakan untuk penelitian ini akan dibahas oleh penulis. Hal – hal ini menjelaskan materi seperti *Website*, *E-Govqual*, *E-Govqual Modifikasi*, Metode yang digunakan, serta pengujian yang digunakan akan dibahas pada bab ini.

#### **2.1. Website**

*Website* merupakan sebuah fasilitas internet yang menghubungkan beberapa dokumen dalam jarak yang dekat maupun yang jauh. Dari sisi pemerintah, *website* pemerintah kabupaten dirasakan cukup membantu untuk berinteraksi dengan masyarakat, salah satunya sebagai upaya publikasi maupun sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu contoh *website* daerah pada umumnya yang berisi visi – misi, program pembangunan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sebuah *website*, suatu dokumen disebut juga dengan *webpage*, dan *link* didalamnya memungkinkan pengguna dapat berpindah *page* atau halaman (Hakim Lukmanul, 2004). Sedangkan menurut ahli lainnya, *website* adalah kumpulan dari beberapa halaman *web* yang memiliki keterkaitan *file* didalamnya. Web terdiri dari *page* atau halaman, dan kumpulan halaman yang dinamakan dengan *homepage* (Gregorious, 2000:30).

#### **2.2. Surat Warga malangkab.go.id**

Berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2003, Pemerintah Kabupaten Malang membuat sebuah *website* [www.malangkab.go.id](http://www.malangkab.go.id), yang menjelaskan kemajuan pesat tentang teknologi informasi dan konfirmasi serta potensi pemanfaatannya secara luas, membuka peluang bagi pengelolaan, pendayagunaan dan pengaksesan informasi dalam volume yang besar secara akurat dan cepat. *E-Government (electronic government)* merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan pelayanan yang efisien dan nyaman terhadap organisasi dan masyarakat atas pelayanan dan

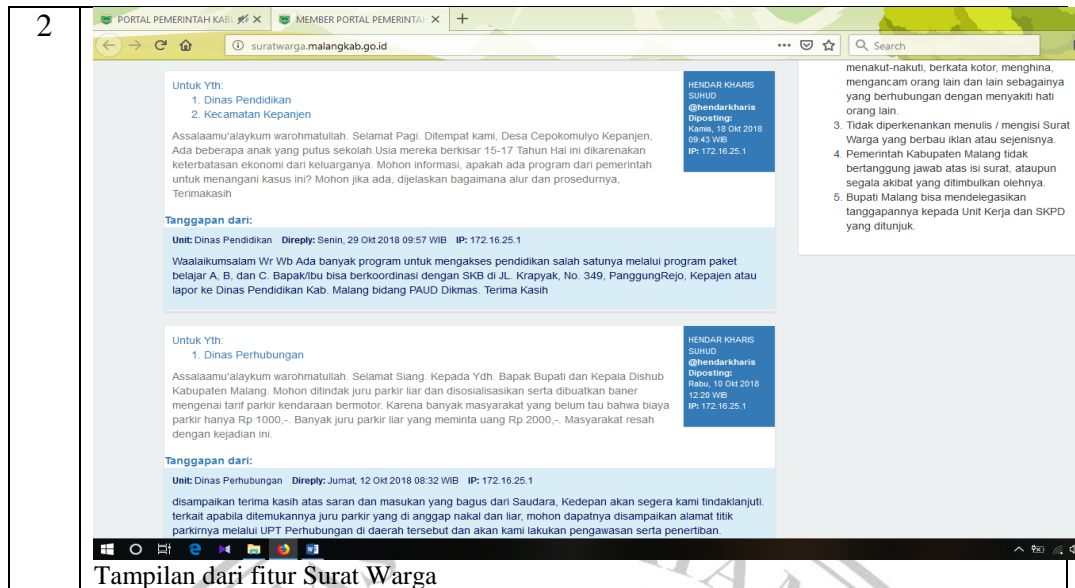
informasi pemerintah (Yu-Che dan James Perry, 2003). Surat Warga merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh malangkab.go.id, Surat Warga adalah fitur yang disediakan oleh Kominfo Kabupaten Malang untuk menampung keluhan dan laporan dari masyarakat untuk kemudian diteruskan ke SKPD terkait agar yang bersangkutan dapat langsung memproses laporan dari masyarakat (Kominfo Kabupaten Malang).

Masyarakat dapat mengakses malangkab.go.id sebagai sarana pencarian informasi dan juga laporan untuk masalah yang terjadi di sekitar masyarakat. Pemerintah membuat hubungan dengan masyarakat menjadi mudah dengan fitur Surat Warga yang memang di khususkan untuk laporan setiap warga Kabupaten Malang. Dengan adanya fitur ini diharapkan masyarakat dapat dengan mudah untuk melakukan pelaporan terhadap kepada pemerintahan. Berdasarkan statistik kunjungan bulanan, website ini memiliki jumlah pengunjung rata – rata 50 ribu perbulannya.

Berikut adalah tampilan Surat Warga dan website Kabupaten Malang.

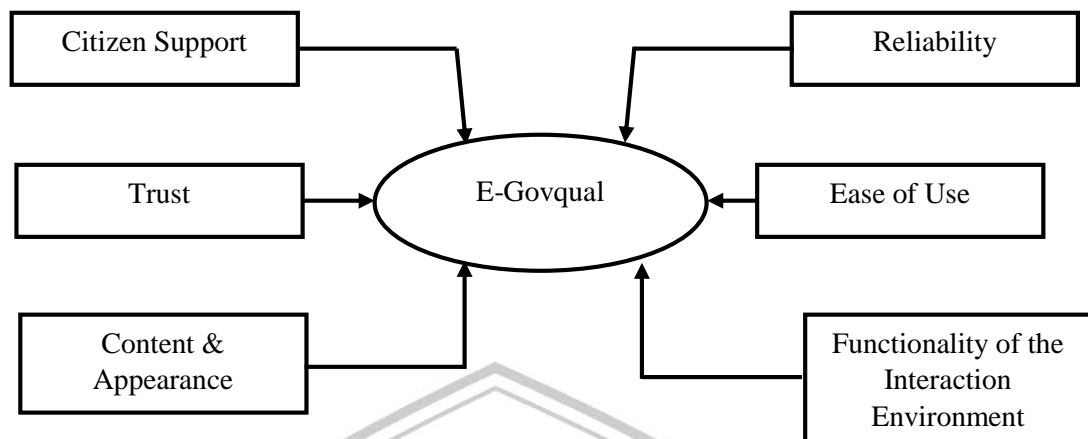
**Gambar 1.** Tampilan dari Website Kabupaten Malang dan Surat Warga

No .	Tampilan
1	 <p>Homepage Website Kabupaten Malang</p>



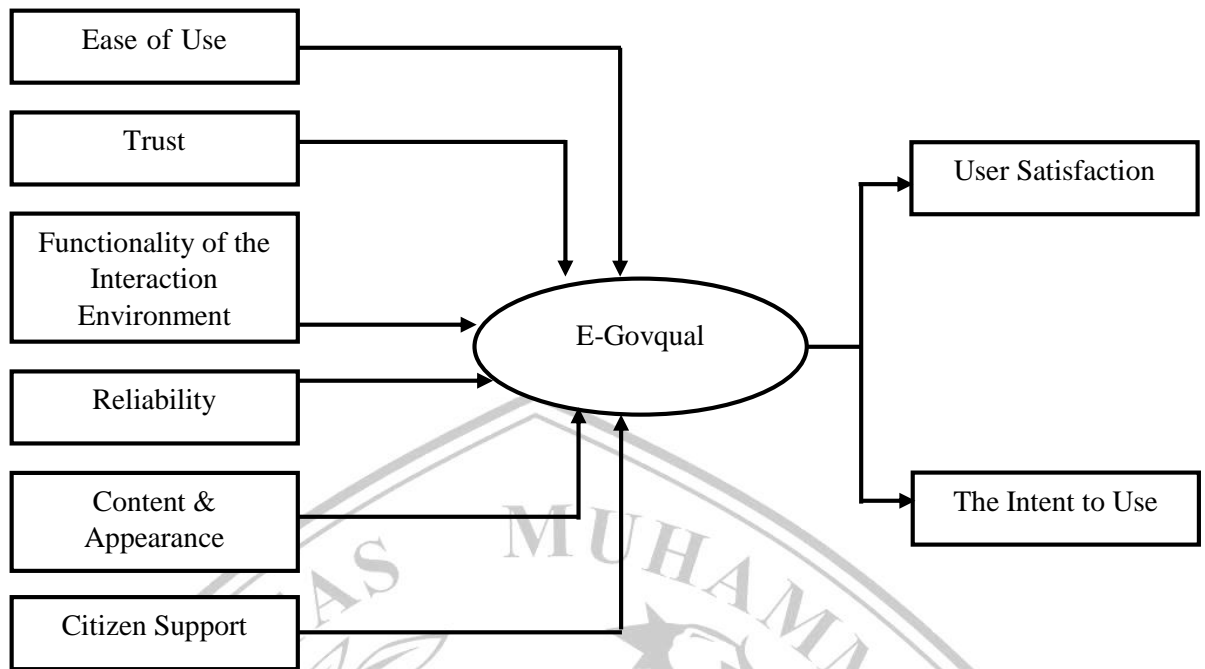
### 2.3. E-Govqual

*E-Govqual* merupakan salah satu metode penilaian yang kualitas layanan dikembangkan untuk mengukur kinerja layanan website yang diberikan oleh lembaga pemerintah ditinjau dari pemikiran pengguna akhir (Papadomichelaki dan Mentzas, 2011). Website atau portal E-Government adalah media dimana masyarakat dapat memperoleh informasi. E-Govqual sendiri memiliki 6 dimensi : *Ease of Use* (kemudahan pengguna), dalam dimensi ini dapat diartikan seberapa mudah masyarakat menggunakan *website* atau berinteraksi. *Trust* (kepercayaan), dapat diartikan seperti melihat pada kepercayaan *user* terhadap fungsi kemampuan layanan untuk memproteksi informasi milik pribadi yang diberikan *user* akan kejahatan yang ada di dunia maya. *Functionality of the Interaction Environment* (fungsionalitas dari interaksi lingkungan), peranan internal dari pihak pengelola menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. *Reliability* (Keandalan) adalah sebuah fungsi teknis dalam layanan yang memberikan hubungan langsung dengan ketersediaan dan aksesibilitas layanan yang diberikan. Isi dan tampilan informasi (*Content and appearance of information*), merupakan kualitas dari informasi yang disediakan meliputi penggunaan grafis, ukuran, dan warna halaman *website* yang tepat. *Citizen support* (pendukung) merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu *user* untuk mencari informasi dan menggunakan layanan yang diberikan.



**Gambar 2.** 6 Model Dimensi E-Govqual (Papadomichelaki dan Mentzas, 2011)

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah Metode *E-Govqual Modifikasi*. Penggunaannya didasari dari pengembangan metode *E-Govqual* dengan 2 dimensi tambahan. 6 Dimensi mengarah kepada *E-Govqual* yang bersifat Laten Exogenous (variabel bebas), 2 dimensi tambahan bersifat Laten Endogenous (variabel tergantung), sehingga memungkinkan saat dilakukannya kalkulasi dalam aplikasi yang sudah ditentukan (Haryani Prita, 2016). Model konseptual pengukuran kualitas layanan dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Model konseptual pengukuran kualitas layanan

Pembuatan kuesioner disusun berdasarkan pengembangan pada atribut *E-govqual Modifikasi* yang terdiri dari 8 dimensi dan 52 atribut pertanyaan. Penentuan atribut kuesioner dilakukan dengan cara diskusi dengan dosen pembimbing dan juga dengan Kepala Bidang Aplikasi Informatika KOMINFO Kabupaten Malang.

**Tabel 1.** Atribut Egovqual Modifikasi

Dimensions	Attributes
Ease of Use (Navgation, personalization, technical efficiency)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Website's Structure</li> <li>• Customized Search Functions</li> <li>• Site-map</li> <li>• Set up Links with Search Engines</li> <li>• Easy to remember URL</li> <li>• Personalization Information</li> <li>• Ability of customization</li> </ul>
Trust (Privacy, Security)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Not sharing personal information with others</li> <li>• Protecting anonymity</li> <li>• Secure Archiving of Personal Data</li> <li>• Providing informed consent</li> <li>• Use of Personal Data</li> <li>• Non repudiation by authenticating the parties involved</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Procedure of acquiring username and password</li> <li>• Correct transaction</li> <li>• Encrypting Messages</li> <li>• Digital signatures</li> <li>• Access control</li> </ul>
Functionality of the Interaction Environment (Support in completing forms)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Existence of online help in forms</li> <li>• Reuse of citizen information to facilitate future interaction</li> <li>• Automatic calculation of forms</li> <li>• Adequate response format</li> <li>• Existence of online help in forms</li> </ul>
Reliability	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ability to perform the promised service accurately</li> <li>• In time service delivery</li> <li>• Accessibility of site</li> <li>• Browser-system compatibility</li> <li>• Loading/transaction speed</li> </ul>
Content and Appearance of Information	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data completeness</li> <li>• Data accuracy and conciseness</li> <li>• Data relevancy</li> <li>• Updated information</li> <li>• Linkage</li> <li>• Ease of understanding/interpretable data</li> <li>• Colors</li> <li>• Graphics</li> <li>• Animation</li> <li>• Size of web pages</li> </ul>
Citizen Support (Interactivity)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• User friendly guidelines</li> <li>• Help pages</li> <li>• Frequently Asked Questions</li> <li>• Transaction tracking facility</li> <li>• The existence of contact information</li> <li>• Problem solving</li> <li>• Prompt reply to customer inquiries</li> <li>• Knowledge of employees</li> <li>• Courtesy of employees</li> <li>• Ability of employees to convey trust and confidence</li> </ul>
User Satisfaction	<ul style="list-style-type: none"> <li>• User Satisfaction</li> <li>• The desire to use the website again</li> </ul>
The Intent to use	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Continuity</li> <li>• Frequency of accessing the website</li> <li>• Recommendation</li> </ul>

Pada tabel diatas menguraikan atribut dari *e-govqual*.



## 2.4. Uji Kelayakan

Uji kelayakan digunakan agar pertanyaan dan kuesioner terkait uji validitas dan uji reliabilitas bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu instrument pertanyaan harus bersifat valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan sebagai suatu instrument penelitian. Uji kelayakan kuesioner yang digunakan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk mendapatkan kevalidan suatu instrument pertanyaan dan juga hasil dari data yang diperoleh dari responden. Setelah dirasa cukup kemudian masuk ke tahapan akhir yaitu rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan website (Haryani Prita, 2016).

### 2.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sebuah pengujian seberapa jauh akurasi suatu tes dan skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas dapat digunakan untuk penelitian adalah validitas isi yang merupakan sebuah validitas yang menunjukkan sejauh mana pernyataan – pernyataan dalam skala komperhensif telah mencakup semua aspek dalam penelitian dan tingkat relevansinya (Azwar, 2012).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlate bivariate pearson* dan uji faktor / R kritis berdasarkan perhitungan r tabel signifikasn dengan 10% yang mengacu pada taraf kesalahan *error* saat pengambilan sampel.:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Skor item

$Y$  = Skor total

$N$  = Jumlah responden

#### 2.4.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah konsistensi sebuah hasil ukur, yang berarti seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang dapat menghasilkan nilai yang cermat dengan kesalahan pengukuran yang kecil dan mampu dikatakan sebagai alat ukur yang *reliable*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka pengukuran dikatakan *reliable*, begitu juga sebaliknya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan ukuran *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus dari *Cronbach's Alpha* :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

#### 2.5. Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat kelompok atau seseorang tentang kejadian atau gejala social (Sugiyono, 2010:1993). Indikator dari variabel sikap terhadap suatu subyek merupakan titik tolak dalam membuat pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan 5 pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Netral; (N); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS); atau Sangat Puas; Puas; Cukup Puas; Tidak Puas; Sangat



Tidak Puas atau sangat Baik; Baik; Sedang; Buruk; Sangat Buruk; dan lain sebagainya tergantung dari indicator penelitian (Kriyantono, Rachmat. 2009).

## **2.6. Populasi**

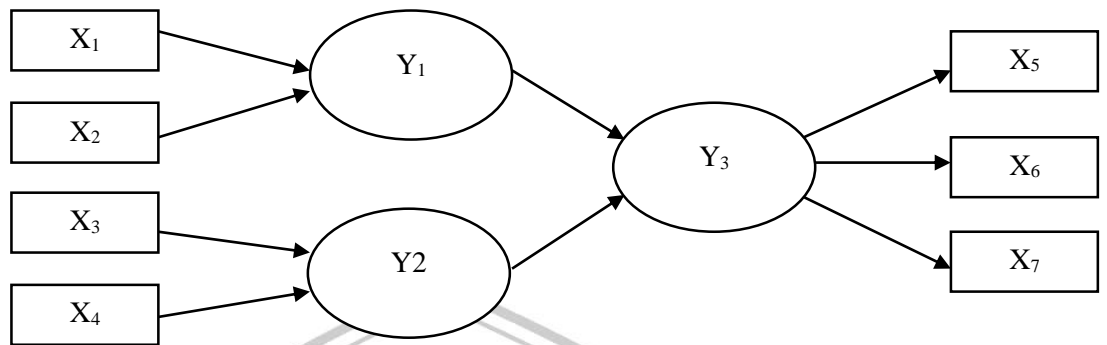
Populasi merupakan totalitas dari semua skor yang memungkinkan, hasil penghitungan ataupun pengukuran, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang jelas dan lengkap ingin dipelajari sifat – sifatnya (Sudjana, 2005 : 6). Sedangkan disisi lain populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang punya karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 55).

Dalam penelitian ini jumlah populasi responden sudah ditentukan oleh penulis. Populasi yang digunakan adalah pengguna Surat Warga sebanyak 160 orang yang aktif menggunakan *website* malangkab.go.id. Untuk mengetahui pengguna atau bukan pengguna dilakukan wawancara singkat dan persetujuan kepada responden. Setelah diketahui populasi yang akan digunakan, maka secara tidak langsung penggunaan Teknik Sampling yang bertujuan untuk mencari populasi tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **2.7. Tinjauan Pustaka**

SEM PLS mampu menggunakan ukuran sampel kecil, tidak seperti pada SEM berbasis kovarian yang mewajibkan peneliti untuk memakai ukuran sampel yang lebih besar. Hal ini karena SEM merupakan prosedur yang dapat dikategorikan dalam prosedur multivariat dimana hampir seluruh prosedur multivariat mengharuskan jumlah data besar setidaknya 400 sampel. Sebaliknya, SEM PLS tidak mewajibkan peneliti menggunakan jumlah data besar, minimal adalah 10 kali dari besarnya sampel. Dengan begitu, prosedur ini memberikan keuntungan untuk pengguna saat kesusahan dalam mencari data dalam jumlah besar (Monecke, A. & Leisch, F. 2012).

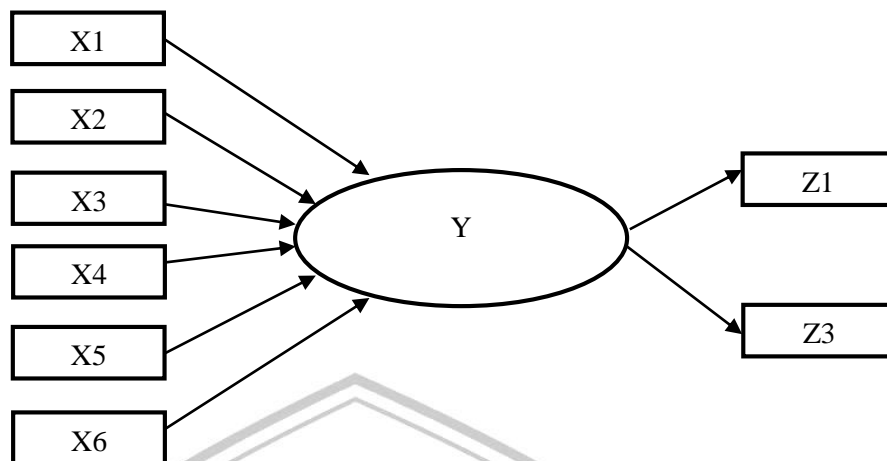
## 2.8. Model Struktural



**Gambar 4.** Model Jalur dalam SEM dengan PLS (Hair, Ringle and Sarstedt, 2011)

Contoh diatas mempunyai 2 variabel laten, *exogenous* (variabel bebas) yaitu Y1 dan Y2 dengan 1 variabel laten *endogenous* atau variabel tergantung yaitu Y3. Variabel Y1 dan Y2 diukur oleh 2 indikator formatif yaitu X1, X2, dan X3, X4. Sedangkan variabel Y3 diukur dengan 3 indikator secara reflektif.

Dalam *E-Govqual* variabel latennya bersifat formatif, hubungan formatif merupakan sebuah hubungan berasal dari sebab akibat indikator menuju ke variabel laten. Yang diukur dari variabel ini adalah Y, yaitu *Egovqual* sebagai variabel terikat. Hal ini mampu terjadi jika ada variabel laten didefinisikan sebagai kombinasi dari indikatornya.



**Gambar 5.** Variabel *Egovqal*

## 2.9. Analisa dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Model* berbasis varian (PLS). Evaluasi model PLS dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dapat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model sedangkan *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Jogiyanto, 2011). Penggunaan *SEM(PLS)* didasari dari variabel yang ada di metode *E-Govqual*. Pada metode *E-Govqual*, variabel laten bersifat formatif, yaitu dimana variabel laten menuju arah variabel dependen yaitu *E-Govqual*. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat teramati dan hanya mampu didekati dengan variabel teramati, variabel teramati adalah variabel yang nilainya mampu didapat dari responden melalui berbagai metode pengumpulan data (tes, survey, observasi, dan lain – lain) (Imam Ghozali dan Fuad. 2008).

### 2.9.1. *Structural Equation Model PLS (SEMPLS)*

SEM PLS terdiri dari beberapa komponen seperti model pengukuran, model struktural, dan skema pembobotan (Monecke & Leisch, 2012). Adapun pengujian yang digunakan dalam SEM PLS adalah Inner Model (*Qsquare*), Outer Model (AVE dan *Composite Reliability*) *Chi Square*, Uji F, dan Uji T (Rahmayanti, Vinna. 2013).

### 2.9.1.1. Model Struktural

Pada model ini dapat disebut sebagai model bagian dalam, semua variabel laten dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan didasarkan pada teori substansi. Variabel laten ini dibagi menjadi dua, yaitu *endogenous* dan *eksogenous*. Variabel laten *eksogenous* merupakan sebuah variabel penyebab atau variabel tanpa harus didahului dengan variabel lainnya dengan anak panah menuju ke variabel lainnya (variabel *endogenous*).

### 2.9.1.2. Model Pengukuran

Model pengukuran disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua variabel indikator atau manifest dengan variabel latennya. Dalam kerangka PLS, satu variabel manifest hanya mampu terhubung dengan satu variabel laten. Variabel manifest dapat dihubungkan dengan salah satu variabel laten disebut sebagai suatu “blok”. Dengan begitu variabel laten harus berisi satu blok variabel indikator, dan mempunyai blok variabel manifest.

### 2.9.2. Outer Model (Model Pengukuran)

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Validitas konstruk dapat memberikan petunjuk seberapa baik hasil yang didapat dari penggunaan suatu tolak ukur sesuai teori yang dapat dipakai untuk mendefinisikan sebuah konstruk (Hartono, 2008). Uji Validitas dinilai dengan memakai skor *loading*. Jika skor *loading*  $< 0,5$ , indikator ini mampu dihapus dari sebuah konstruk karena sebuah indikator ini tidak dapat dimasukkan ke dalam konstruk yang mewakili dan jika skor *loading* antara  $0,5 - 0,7$ , sebaiknya penulis tidak menghapus indikator yang mempunyai nilai *loading* tersebut sepanjang nilai AVE dan *communality* indikator tersebut  $> 0,5$  (Jogiyanto, 2011).

$$A V E = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator

$$\text{dan } var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$$

Uji *Reliability* dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode *composite reliability*. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* > 0,7 meskipun nilai 0,6 masih mampu diterima (Hair, et al, 2018).

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator  
dan  $var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

### 2.9.3. Inner Model (Model Struktural)

Model struktural PLS dievaluasi dapat menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, skor koefisien *path* atau *t-values* setiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk pada model struktural (Jogiyanto, 2011). Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independen terhadap *variable* dependen. Semakin tinggi skor  $R^2$  berarti semakin tinggi juga model prediksi dari model penelitian yang dipakai. Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

*Q-Square predictive relevance* pada model struktural, untuk mengukur bagaimana baik nilai observasi dapat dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*. Tetapi, jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dapat dilakukan dengan rumus:



$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots \dots \dots (5)$$

dimana  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  adalah *R-square* variabel endogen pada model persamaan. Dengan besaran  $Q^2$  mempunyai nilai dengan jarak antara  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran  $Q^2$  ini setara dengan koefisien determinasi jumlah total pada *path analysis*.

#### 2.10. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE dipakai sebagai untuk mengukur seberapa banyaknya varian yang mampu ditangkap oleh konstruksinya kemudian dapat dibandingkan dengan variansi dapat ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE harus sebesar ( $> 0.5$ ).

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana  $\lambda_i$  adalah *component loading* ke indikator dan  $var(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$

#### 2.11. *Q-Square*

*Q-Square predictive relevance* pada model structural dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dapat dihasilkan oleh model begitu juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square*  $> 0$  menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*; tetapi jika nilai *Q-Square*  $\leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \dots \dots \dots (7)$$

dimana  $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$  merupakan *R-square* variabel endogen pada model persamaan. Besaran  $Q^2$  memiliki skor dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , berarti semakin mendekati 1 dimana model semakin baik.

### 2.12. *Chi-Square*

Uji *Chi-Square* digunakan dalam menguji pengaruh dua buah variabel nominal serta mengukur kuatnya hubungan antar variabel yang satu dengan lainnya ( $C = \text{Coefisien of Contingency}$ ) (Mason, R.D & Douglas A. Lind, 1999)

Rumus *Chi-Square* :

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right] \dots\dots\dots (8)$$

Dimana :

$X^2$  : Nilai Chi-kuadrat

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh/diamati

### 2.13. Uji F

Uji F merupakan sebuah metode pengujian pada statistik yang dapat digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara berganda terhadap variabel yang terikat.

Menghitung nilai statistik (F hitung) dapat dicari menggunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{SS_{\text{reg}}/df_1}{SS_{\text{res}}/df_2} \dots\dots\dots (9)$$

$SS_{\text{reg}}$  : *sum square regression*

$SS_{\text{res}}$  : *sum square residual*

$df$  : *degress of freedom*

### 2.14. Uji T

Uji T merupakan metode pengujian pada statistic dapat digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Menghitung nilai statistik t ( $t_{hitung}$ ) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)} \dots\dots\dots (10)$$

$b_i$  : Koefisien regresi

$SE(b_i)$  : *standard error* koefisien regresi

